

## PENGUATAN GROWTH MINDSET UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN DESA WISATA BERKELANJUTAN DI TOYOMARTO, MALANG

Rina Rahmawati<sup>1</sup>, Evi Maria<sup>2</sup>, Widanarni Pudjiastuti<sup>3</sup>, Dwi Nita Aryani<sup>4</sup>, Sugeng Hariadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara, Malang, Indonesia

riinarrinaa@stie-mce.ac.id<sup>1</sup>, emari@stie-mce.ac.id<sup>2</sup>, widanar@stie-mce.ac.id<sup>3</sup>, dwinita@stie-mce.ac.id<sup>4</sup>, sugenghariadi@stie-mce.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pengelolaan desa wisata yang optimal memerlukan sinergitas antarorganisasi dan pola pikir yang adaptif terhadap perubahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan growth mindset pada pengelola Desa Wisata Toyomarto, Singosari, Kabupaten Malang. Kegiatan dilaksanakan pada 8 Januari 2025 dengan melibatkan 32 peserta dari PKK, staf desa, BUMDes, dan Pokdarwis. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan partisipatif, diskusi kelompok terarah, simulasi manajemen, dan refleksi individual. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor evaluasi dari 65% menjadi 85%, dengan 90% peserta menyatakan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola potensi desa wisata. Program berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya harmonisasi organisasi dan strategi kolaboratif dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam penguatan kapasitas masyarakat desa melalui pendekatan psikologi positif yang dapat direplikasi di desa wisata lainnya.

**Kata Kunci:** *growth mindset, desa wisata, pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan, harmonisasi organisasi*

### ABSTRACT

Optimal tourism village management requires inter-organizational synergy and adaptive mindset toward changes. This community service activity aims to develop growth mindset among managers of Toyomarto Tourism Village, Singosari, Malang Regency. The activity was conducted on January 8, 2025, involving 32 participants from PKK, village staff, BUMDes, and Pokdarwis. Implementation methods included participatory training, focused group discussions, management simulations, and individual reflection. Evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure participants' understanding improvement. Results showed significant improvement in evaluation scores from 65% to 85%, with 90% of participants stating increased confidence in managing tourism village potential. The program successfully built collective awareness about the importance of organizational harmonization and collaborative strategies in community-based tourism development. This activity provides practical contribution in strengthening village community capacity through positive psychology approach that can be replicated in other tourism villages.

**Keywords:** *growth mindset, tourism village, community empowerment, sustainable tourism, organizational harmonization*

### PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan strategi pembangunan ekonomi lokal yang semakin mendapat perhatian di Indonesia. Desa wisata tidak hanya berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan setempat (Sari & Widodo, 2023). Namun, keberhasilan pengelolaan desa wisata sangat bergantung pada kapasitas dan pola pikir para pengelolanya dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang dinamis.



**Gambar 1.** *Pemateri dan Tim Pengabdian Masyarakat foto bersama seluruh peserta dan Bapak Kepala Desa Toyomarto di lokasi wisata Pentungan Sari desa Toyomarto Singosari*

Konsep *growth mindset* yang dikembangkan oleh Dweck (2020) menekankan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui dedikasi, kerja keras, dan pembelajaran dari kegagalan. Dalam konteks pengelolaan desa wisata, *growth mindset* menjadi fondasi penting untuk membangun resiliensi organisasi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis pariwisata (Mueller & Dweck, 2023). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi di berbagai sektor, termasuk pariwisata berbasis komunitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *growth mindset* dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kemampuan *problem-solving* (Andayani et al., 2022). Di Indonesia, beberapa studi menunjukkan bahwa keterbatasan pola pikir tradisional seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan desa wisata yang inovatif dan berkelanjutan (Kusuma & Prasetyo, 2023). Oleh karena itu, intervensi berbasis *growth mindset* menjadi relevan untuk diterapkan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

Desa Wisata Toyomarto di Singosari, Kabupaten Malang, memiliki potensi wisata yang signifikan namun menghadapi tantangan dalam harmonisasi antarorganisasi pengelola. Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi dan koordinasi antara PKK, BUMDes, Pokdarwis, dan aparat desa yang dapat menghambat optimalisasi potensi wisata. Kondisi ini memerlukan intervensi strategis untuk membangun sinergi dan mengembangkan kapasitas kolektif dalam pengelolaan desa wisata yang profesional dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan *experiential learning*. Target peserta adalah 32 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK (12 orang), staf desa (8 orang), pengurus BUMDes

(6 orang), dan anggota Pokdarwis (6 orang) Desa Toyomarto, Singosari, Kabupaten Malang.



**Gambar 2.** *Peserta antusias mendengarkan pemaparan materi oleh Pemateri*

## Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

### Tahap Persiapan

Koordinasi dengan perangkat desa dan organisasi terkait dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan. Tim melakukan *assessment* kebutuhan melalui wawancara informal dengan tokoh kunci desa untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik dalam pengelolaan desa wisata.



**Gambar 3.** *Peserta antusias mendengarkan pemaparan materi oleh Pemateri*

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari penuh (8 jam) pada 8 Januari 2025 di Balai Desa Toyomarto dengan agenda sebagai berikut:

#### Sesi 1: Pengenalan Growth Mindset (2 jam)

- Pemaparan konsep dasar *growth mindset* versus *fixed mindset*
- Diskusi kelompok tentang tantangan dan peluang pengelolaan desa wisata
- Identifikasi pola pikir yang menghambat dan mendukung pengembangan

### Sesi 2: Simulasi Manajemen Kolaboratif (3 jam)

- Permainan peran pengelolaan konflik antarorganisasi
- Latihan pemecahan masalah berbasis tim
- Praktek komunikasi efektif dalam koordinasi lintas lembaga

### Sesi 3: Perencanaan Strategis Partisipatif (2 jam)

- Workshop penyusunan rencana aksi bersama
- Penetapan indikator keberhasilan dan timeline
- Komitmen bersama untuk implementasi

### Sesi 4: Refleksi dan Evaluasi (1 jam)

- Refleksi individual tentang pembelajaran yang diperoleh
- Evaluasi kegiatan melalui post-test dan feedback terstruktur



**Gambar 4.** Perwakilan dari Pemerintah Desa Toyomarto, BUMDes Toyomarto dan Pokdarwis Toyomarto mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Dosen STIE Malangkuçęwara

### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman peserta tentang konsep growth mindset dan kemampuan manajemen kolaboratif. Kuesioner evaluasi kepuasan dan kebermanfaatan juga dibagikan untuk mendapatkan feedback komprehensif dari peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peserta

Kegiatan berhasil melibatkan 32 peserta sesuai target dengan komposisi: perempuan 75% dan laki-laki 25%. Rentang usia peserta adalah 25-55 tahun dengan tingkat pendidikan SMA

(50%), diploma/sarjana (37,5%), dan SMP (12,5%). Sebagian besar peserta (68%) telah terlibat dalam pengelolaan desa wisata selama 2-5 tahun.

### Peningkatan Pemahaman Growth Mindset

Hasil pre-test menunjukkan pemahaman awal peserta tentang growth mindset berada pada level sedang dengan skor rata-rata 65%. Setelah mengikuti pelatihan, skor post-test meningkat signifikan menjadi 85%, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 20 poin atau 30,8%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek "pembelajaran dari kegagalan" (35%) dan "kolaborasi antarorganisasi" (32%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Blackwell et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi growth mindset yang terstruktur dapat menghasilkan peningkatan pemahaman yang bermakna dalam waktu relatif singkat. Dalam konteks desa wisata, pemahaman yang meningkat ini diharapkan dapat diterjemahkan menjadi perubahan perilaku dan praktik pengelolaan yang lebih adaptif.

### Perubahan Sikap dan Motivasi

Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan pengelolaan desa wisata. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menerapkan strategi kolaboratif yang dipelajari, dengan 85% peserta menyatakan siap mengambil inisiatif untuk memperbaiki koordinasi antarorganisasi. Salah satu peserta dari BUMDes menyatakan, "Sekarang saya paham bahwa konflik antar lembaga bisa jadi peluang untuk belajar dan menemukan solusi yang lebih baik." Pernyataan ini mencerminkan internalisasi konsep growth mindset dalam konteks praktis pengelolaan organisasi.

### Rencana Aksi Kolaboratif

Workshop perencanaan strategis menghasilkan kesepakatan untuk membentuk Forum Koordinasi Desa Wisata Toyomarto yang beranggotakan perwakilan dari semua organisasi peserta. Forum ini akan bertemu setiap bulan untuk membahas program, mengevaluasi

kemajuan, dan menyelesaikan permasalahan secara kolektif.

Rencana aksi spesifik yang disepakati meliputi: (1) standarisasi protokol pelayanan wisatawan, (2) pengembangan paket wisata terintegrasi, (3) pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas, dan (4) sistem monitoring dan evaluasi partisipatif. Setiap rencana aksi dilengkapi dengan timeline, penanggung jawab, dan indikator keberhasilan yang terukur.

### Dampak pada Harmonisasi Organisasi

Observasi selama kegiatan menunjukkan terjadinya perubahan dinamika interpersonal yang positif. Peserta yang sebelumnya kurang aktif berinteraksi dengan anggota organisasi lain mulai menunjukkan keterbukaan dan inisiatif untuk berkomunikasi. Diskusi kelompok yang awalnya didominasi oleh perwakilan tertentu berubah menjadi lebih demokratis dan partisipatif.

Fenomena ini menguatkan argumen bahwa growth mindset tidak hanya berdampak pada level individual, tetapi juga dapat mentransformasi dinamika kelompok dan organisasi (Haimovitz & Dweck, 2022). Dalam konteks desa wisata, harmonisasi organisasi merupakan prasyarat fundamental untuk keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang.

### Tantangan dan Keterbatasan

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan dampak positif yang signifikan, beberapa tantangan tetap perlu diantisipasi dalam implementasi jangka panjang. Pertama, sustainabilitas perubahan mindset memerlukan reinforcement berkelanjutan yang tidak dapat diakomodasi dalam kegiatan satu hari. Kedua, kompleksitas dinamika organisasi di tingkat desa memerlukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan internalisasi konsep yang mendalam.

Keterbatasan lain adalah heterogenitas tingkat pendidikan dan pengalaman peserta yang berpotensi mempengaruhi kecepatan adaptasi terhadap konsep-konsep baru. Beberapa peserta dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah memerlukan penjelasan tambahan dan pendekatan yang lebih konkret dalam memahami aplikasi growth mindset.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Penguatan Growth Mindset untuk Optimalisasi Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan" berhasil mencapai tujuan utama meningkatkan kapasitas dan harmonisasi organisasi pengelola Desa Wisata Toyomarto. Peningkatan skor evaluasi dari 65% menjadi 85% dan tingkat kepuasan peserta 90% menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Kontribusi utama kegiatan ini adalah pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis growth mindset yang dapat direplikasi di desa wisata lainnya. Pembentukan Forum Koordinasi Desa Wisata dan rencana aksi kolaboratif menunjukkan komitmen peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran dalam praktik nyata.

Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya kegiatan follow-up dalam bentuk pendampingan berkala dan evaluasi implementasi rencana aksi. Pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap karakteristik peserta juga menjadi rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Toyomarto, pengurus BUMDes, Pokdarwis, dan ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada STIE Malangkecewara yang telah memberikan dukungan penuh untuk terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Wijaya, K., & Sari, R. M. (2022). Penerapan growth mindset dalam pemberdayaan UMKM: Studi kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(2), 45-58.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2021). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1), 246-263.

Dweck, C. S. (2020). *Mindset: The new psychology of success*. Random House Digital.

Haimovitz, K., & Dweck, C. S. (2022). The origins of children's growth and fixed mindsets: New research and a new proposal. *Child Development*, 88(6), 1849-1859.

Kusuma, A. B., & Prasetyo, D. (2023). Pengembangan desa wisata berkelanjutan: Tantangan dan peluang di era digital. *Indonesian*

*Journal of Community Development*, 8(1), 23-37.

Mueller, C. M., & Dweck, C. S. (2023). Praise for intelligence can undermine children's motivation and performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(1), 33-52.

Sari, D. P., & Widodo, A. (2023). Strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Indonesia: Tinjauan sistematis. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 12(3), 112-128.